

BAB IV DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus¹

1. Sejarah singkat berdirinya RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Raudhatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan, didirikan pada tahun 1990 dibawah naungan Yayasan Muslimat NU, Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Raudhatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Adalah Ibu Hj. Sukaesi Ainurrohmah yang saat itu tercatat sebagai pengurus Muslimat NU Ranting Wates, merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran, disamping itu ada hal yang mendasar yakni Jumlah murid MI (Madrrasah Ibtidaiyah) NU Tarbiyatul Wildan, yang semakin tahun mengalami penurunan.

Demi hal tersebut para pengurus bertekad dan memanfaatkan gedung MI yang tiap pagi kosong dan demi menyelamatkan MI dari keterpurukan, beliau akhirnya menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni tokoh NU bapak H. Suharjono dan tokoh Muslimat Ibu Hj. Sukaesi Ainurrohmah yang kemudian disepakati untuk membuat Raudhatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di gedung kelas MI yang kosong dengan menggunakan alat permainan seadanya. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias, terbukti pembukaan pendaftaran murid baru yang pertama/dimulai Tanggal 19 Juni 1990 berjumlah 30 anak.

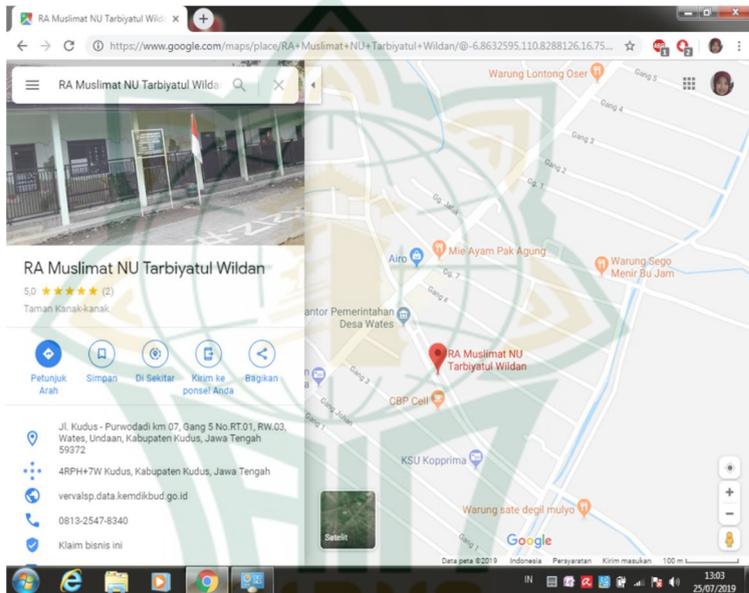
Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk ibu Noor Sa'idah, BA. sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 2 orang. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Departemen Agama Kabupaten Kudus, Surat Izin Operasional dari Departemen agama Kab.Kudus bernomor: **Wk/5b/3/RA/Pgm/1993**, tertanggal, **20 Juli 1993**

¹ Dokumentasi hasil wawancara Sie Kurikulum Susilowati, S.Kom, Pada tanggal 25 April 2021

2. Letak geografis RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus²

RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan beralamat di Jl. Kudus – Purwodadi Km. 07 RT.01 RW.03 Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

- Sebelah barat : MI NU Tarbiyatul Wildan
- Sebelah utara : Jalan Kampung
- Sebelah timur : KB Muslimat Ceria
- Sebelah selatan : Jalan Kampung



Gambar 4.1
Lokasi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus³

Adapun Visi, Misi Dan Tujuan RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan adalah sebagai berikut :

² Dokumentasi hasil wawancara Sie Kurikulum Susilowati, S.Kom, Pada tanggal 25 April 2021

³ Dokumentasi hasil wawancara Sie Kurikulum Susilowati, S.Kom, Pada tanggal 25 April 2021

- a. Visi
“Sholih, Cerdas dan Kreatif Yang Berwawasan Lingkungan”
Adapun Indikator Visi sebagai berikut :
- 1) Anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
 - 2) Anak terbiasa mengucapkan salam, sapa, senyum dan santun
 - 3) Anak terbiasa hidup sehat di sekolah, dan lingkungannya
 - 4) Anak mempunyai keinginan belajar yang tinggi
 - 5) Anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri
 - 6) Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar
 - 7) Anak melakukan semua hal dengan senang tanpa paksaan
 - 8) Anak mampu mengikuti kegiatan keagamaan
 - 9) Anak bisa berkreasi sesuai keinginannya
 - 10) Anak mampu berkompetisi dengan siswa sekolah lain.
- b. Misi
- 1) Menerapkan nilai-nilai moral agama Islam yang Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari;
 - 2) Menumbuh kembangkan kecerdasan anak dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan;
 - 3) Menumbuh kembangkan kreatifitas anak sesuai tingkat perkembangannya.
- c. Tujuan
- 1) Menjadikan anak sholih, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berkhilaf mulia
 - 2) Menjadikan anak berprestasi sesuai kemampuannya
 - 3) Menjadikan anak kreatif dan terampil

4. Data Guru RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus⁴

Tabel 4.1
Data Guru

NO	Nama Guru	Jabatan	TTL	Pendi dikan	TMT
1	Siti Mahmudah, S.Pd.I (0933750653300052)	Kepala RA	Kudus, 01/06/1972	S1	20/06/1993
3	Noor Saidah, BA (0544739641300133)	Guru Kelas	Kudus, 12/12/1961	D3	19/06/1990
3	Noor Idah, S.Pd.I (254875665300093)	Guru Kelas	Kudus, 16/12/1978	S1	20/06/1999
4	Susilowati, S.Kom (9451751652300003)	Guru Kelas	Kudus, 19/11/1973	S1	20/06/2006
5	Fariidatun Ni'mah Alfaathimy (1536769670210013)	Guru Kelas	Kudus, 12/04/1992	SMA	20/10/2010
6	Noor Azizah, S.Pd (20348561192001)	Guru Kelas	Kudus, 09/03/1992	S1	01/10/2012
7	Afitakhun Ni'mah, S.Pd	Guru Kelas	Kudus, 22/05/1998	S1	06/07/2015
8	Evi Luthfiani	Guru Kelas	Kudus, 02/08/1996	SMA	01/09/2017
9	Fina Hauro'a Aina'a	Guru Kelas	Kudus, 31/01/1998	SMA	01/07/2019

5. Data Siswa RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus⁵

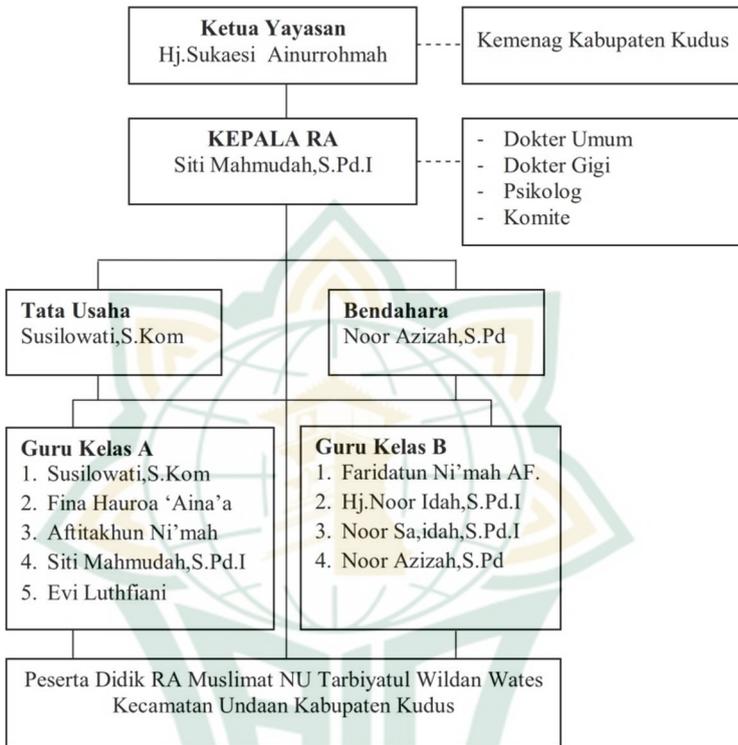
Tabel 4.2
Data Siswa 5 Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Kelompok		Jumlah
		A	B	
1	2016/2017	72	74	146
2	2017/2018	66	79	145
3	2018/2019	89	73	162
4	2019/2020	79	94	173
5	2020/2021	80	92	172

⁴ Dokumentasi hasil wawancara Sie Kurikulum Susilowati, S.Kom, Pada tanggal 25 April 2021

⁵ Dokumentasi hasil wawancara Sie Kurikulum Susilowati, S.Kom, Pada tanggal 25 April 2021

6. Struktur Organisasi Lembaga RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus⁶



Bagan 4.1
Struktur Organisasi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates
Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Keterangan :

- - - - - : Garis Koordinasi
- _____ : Garis Komando

⁶ Dokumentasi hasil wawancara Sie Kurikulum Susilowati, S.Kom, Pada tanggal 25 April 2021

7. Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus⁷

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	JenisBarang	Jumlah	Kondisi
1.	GedungSekolah		Baik
2.	Kantor	1	Baik
3.	Dapur	1	Baik
4.	Kamar mandi	2	Baik
5.	Ruangkelas	4	Baik
6.	APE <i>outdoor</i>		
	a. Bola dunia	1	Baik
	b. Jungkat jungkit	1	Baik
	c. Ayunan	2	Baik
	d. Papan titian	2	Baik
	e. Prosotan	1	Baik
	f. Komediputar	2	Baik
7.	APE <i>indoor</i>		
	a. Balok	8 set	Baik
	b. Lego	8 set	Baik
	c. Puzzle	8 set	Baik
	d. Bola	8	Baik
8.	Computer	1	Baik
9.	Laptop	3	Baik
10.	Printer	2	Baik
11.	Kipas angin	12	Baik
12.	Papan tulis	8	Baik
13.	Meja	30	Baik
14.	Kursi	15	Baik
15.	Almari	11	Baik
16.	Loker	8	Baik
17.	Rak sepatu	4	Baik
18.	Tempat cuci tangan	4	Baik
19.	Tempat sampah	10	Baik
20.	Alat kebersihan	8 set	Baik
21.	Karpet	7	Baik
22.	Jam dinding	5	Baik

⁷ Dokumentasi hasil wawancara Sie Kurikulum Susilowati, S.Kom, Pada tanggal 25 April 2021

No	JenisBarang	Jumlah	Kondisi
23.	TV	5	4 Baik, 1 rusak
24.	Sound system	1	Baik
25.	Microfon	2	Baik

8. Kurikulum RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus⁸

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan kegiatan atau pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun kurikulum RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus adalah

- a. Kurikulum dari Departemen Agama mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang merupakan kriteria minimal tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang memiliki ciri khas keislaman serta mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.
- b. Muatan Lokal meliputi :
 - 1) Bahasa Arab
 - 2) Bahasa Inggris
 - 3) Bahasa Jawa
 - 4) Hafalan do'a – do'a harian
 - 5) Hafalan surat – surat pendek
 - 6) Membaca dan menulis

B. Data Penelitian

1. Data implementasi kegiatan menonton Film Kartun “Cintai Allah Sayangi Teman” terhadap penanaman akhlak anak di kelas A RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus⁹

Di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus dalam penanaman akhlak sudah dilakukan pada setiap

⁸ Dokumentasi hasil wawancara Sie Kurikulum Susilowati, S.Kom, Pada tanggal 25 April 2021

⁹ Dokumentasi hasil wawancara Wali kelas Ifitakhun Ni'amh, S.Pd., Pada tanggal 24 April 2021

kesempatan, mulai dari memasuki lingkungan sekolah, pembukaan, kegiatan inti, istirahat/makan bekal dan penutup. Adapun nilai – nilai akhlak yang ditanamkan bermacam – macam dengan berbagai upaya. Baik dengan pembiasaan, pendisiplinan ataupun melalui kegiatan – kegiatan. Upaya – upaya tersebut bertujuan agar nilai – nilai akhlak dapat tertanam pada diri anak sejak dini.

Berikut adalah nilai – nilai akhlak yang ditanamkan dalam setiap tahapan :

a. Pembukaan

Pembukaan dimulai setelah bel masuk berbunyi. Para siswa biasanya berkumpul dan dibariskan terlebih dahulu didepan kelas masing-masing. Kemudian para siswa masuk kedalam kelas satu persatu sambil bersalaman dan mencium tangan guru, didalam kelas anak duduk bersila di lantai dan bersama – sama membaca do'a sebelum belajar, lalu dilanjutkan dengan bernyanyi sambil belajar berhitung dan bergerak.

b. Kegiatan Inti

Setelah anak – anak masuk kedalam kelas, kegiatan inti diisi dengan berbagai kegiatan yang meliputi ; bernyanyi yaitu menyanyikan lagu islami yang memuat nilai – nilai moral, keimanan. Lagu – lagu yang bersifat berhitung, lagu dengan lirik bahasa inggris sederhana, serta lagu tentang tema yang akan dibahas pada saat itu. Lagu – lagu tersebut dinyanyikan dengan menggerakkan anggota badan yang bertujuan untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak.

Setelah bernyanyi kemudian pada tahapan ini dilanjutkan dengan pemberian materi, yaitu guru menerangkan materi salah satunya materi agama yang meliputi sholat, akhlak, wudlu. Kegiatan lainnya pada tahapan ini adalah menggambar dan mewarnai, berhitung dan menulis, serta memotong dan menempel.

Selain itu pada tahapan ini juga ada beberapa pelajaran extra yang memang dilaksanakan pada jam pembelajaran sesuai dengan jadwal masing – masing kelas seperti menari, drum band yang dilaksanakan pada jam pulang sekolah.

c. Istirahat / Makan bekal

Ketika jam istirahat para siswa bersiap-siap untuk makan bekal yang dibawa dari rumah, sebelum makan bekal ada beberapa hal yang dibiasakan seperti antri untuk mencuci

tangan, duduk melingkar dan bersama-sama membaca do'a sebelum makan. Begitu juga setelah selesai makan, para siswa dibiasakan untuk membaca do'a sesudah makan serta membersihkan bungkus makanan, sisa makanan yang tercecer kemudian membuangnya ke tempat sampah.

Setelah selesai makan bekal yang dibawa masing-masing, barulah para siswa bermain. Meskipun sebagian besar anak-anak bermain di halaman dengan fasilitas permainan yang disediakan, ada juga beberapa siswa yang memilih di dalam kelas untuk bermain dengan permainan yang disediakan di dalam kelas seperti *clay*, *puzzle*, dll. Pada tahapan ini para siswa tetap berada dalam pengawasan guru

d. Penutup

Pada tahap penutup para siswa diajak bernyanyi untuk memfokuskan perhatian dan untuk menghilangkan rasa lelah, serta jenuh setelah bermain ketika istirahat. Setelah dinilai cukup, kemudian guru memberikan ulasan tentang materi yang dipelajari hari ini. Kemudian guru juga memberikan pesan-pesan yang berkenaan dengan nilai-nilai, agama dan moral dengan cara bercerita atau langsung memberi nasihat. Setelah guru selesai memberikan pesan-pesan, para siswa berkemaskemas dan bersama-sama merapikan kembali tempat belajar. Kemudian bersama-sama berdo'a sebelum pulang lalu ditutup dengan salam. Sebelum keluar kelas, guru memberikan kuis kepada setiap siswa secara bergiliran kemudian keluar kelas sambil salim dan mencium tangan guru. Setelah para siswa diluar kelas, mereka dibariskan dengan rapi menurut jenis kelamin, lalu berjalan menuju gerbang yang dipimpin oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, materi yang diajarkan di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus meliputi 5 aspek perkembangan anak yaitu : Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Fisik Motorik, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni. Pada perkembangan anak aspek perkembangan Nilai Agama dan moral yang menekankan pada penanaman akhlak seperti hormat kepada yang lebih tua, hormat kepada bapak dan ibu guru, hormat kepada orang tua dan kakaknya, menjaga kebersihan dan ketertiban serta sopan santun dalam perbuatan.

Metode yang digunakan dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak tidaklah jauh berbeda dengan metode yang

digunakan dalam pembelajaran secara umum. Hal ini dikarenakan upaya pendidik yang senantiasa menyisipkan nilai-nilai akhlak di setiap pembelajaran, selain materi yang di sampaikan di dalam sentra agama yang memang fokus pada materi keagamaan yang termasuk di dalamnya materi akhlak. Hanya saja metode yang lebih menonjol dari penanaman nilai-nilai akhlak adalah pembiasaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Aftitakhun Nikmah, S.Pd. selaku guru kelas ketika tengah diwawancarai mengenai upaya penanaman akhlak¹⁰

“Pembiasaan yang paling penting yang diterapkan di RA kami sebagai bentuk penanaman akhlak pada anak, sebelum masuk ke sekolah anak mengucapkan salam “Assalaamu’alaikum” terus berjabat tangan dengan guru, tangan dicium seperti itu, terus sepatu dilepas ditata di atas rak, terus cuci tangan supaya bersih, berdo’a sebelum dan sesudah melakukan segala kegiatan, disamping itu juga ada metode pembelajaran yang menyenangkan yang digunakan guru yaitu berupa menonton film kartun”

Dari pengamatan peneliti, bahwa kegiatan penanaman akhlak di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus dilakukan setiap hari baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran seperti jam istirahat, karena pada jam istirahat sekalipun para siswa didampingi dan tetap berada dibawah pengawasan guru. Disamping ada jam untuk pelajaran agama yang dilaksanakan dikelas masing – masing sesuai jadwal.

Pada kesempatan lain penanaman akhlak dilakukan dengan kegiatan menonton film kartun menghadirkan hiburan-hiburan yang mendidik yang dapat membuat anak senang, dan dari tayangan tersebut anak juga mendapatkan pelajaran dari hiburan tersebut. Di era modern seperti sekarang ini, banyak sekali media-media yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Misalnya saja tayangan dari media *audio visual* seperti televisi yang pada saat ini sangat dekat dengan aktivitas keseharian anak-anak. Tayangan televisi merupakan sesuatu yang memenuhi cita rasa kesukaan anak, karena tayangan-tayangan yang ada di dalam televisi tersebut bersifat ramai, berwarna dan menyenangkan bagi anak-anak.

¹⁰ Dokumentasi hasil wawancara dengan wali kelas Ibu Aftitakhun Ni'mah, S.Pd. pada tanggal 24 April 2021

Tayangan televisi seperti *film* maupun *video-video* yang bersifat edukatif ini dapat dihadirkan kepada anak sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Sekarang ini banyak tayangan-tayangan seperti *film* kartun yang menarik bagi cita rasa kesukaan anak. Salah satu tayangan kartun yang menarik bagi anak dan juga memuat banyak tentang nilai-nilai pendidikan di dalamnya yaitu *film* kartun Cintai Allah Sayangi Teman. Dimana dalam setiap episode tayangan *film* kartun Cintai Allah Sayangi Teman ini terdapat berbagai nilai-nilai pendidikan keagamaan, seperti akidah, akhlak dan juga ibadah.

Dengan demikian, hadirnya *film* kartun, khususnya kartun Cintai Allah Sayangi Teman menurut peneliti dapat dijadikan sebagai sarana atau alat penunjang sejenis gambar yang dapat menyampaikan pesan dengan tampilan menarik untuk merangsang perhatian anak dalam pembelajaran. Karena dimasa anak-anak, mereka akan lebih mudah menerima dan memahami suatu pengetahuan jika penyampaiannya dengan cara-cara yang menyenangkan.

Dalam mengarahkan anak untuk mempunyai akhlak yang baik, guru mengarahkan anak melalui *film* yang sering anak tonton. Karena anak usia dini gemar menonton film, maka guru mengarahkannya untuk menonton *film* yang memiliki nilai Pendidikan agar mereka mendapatkan pelajaran dari *film* yang mereka tonton. Seperti *film* Cintai Allah Sayangi Teman yang di dalamnya memiliki banyak nilai-nilai pendidikan. Baik itu pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan juga pendidikan akhlak. Dengan adanya *film* kartun Cintai Allah Sayangi Teman ini membantu orang tua, dalam mengarahkan anak untuk berakhlak yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan penelitian langsung terhadap anak-anak yakni dengan menayangkan tayangan *film* kartun Cintai Allah Sayangi Teman yang dalam episode “Mengucapkan Salam” kepada beberapa anak-anak Kelompok A RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus secara berulang-ulang. Peneliti menayangkan *film* kartun Cintai Allah Sayangi Teman episode “Mengucapkan Salam” secara berulang-ulang agar anak mampu memahami makna dari *film* tersebut. Setelah mereka menonton *film* ini berulang-ulang dan dengan penjelasan peneliti, mereka menunjukkan perubahan yang baik. Mereka mampu menunjukkan bagaimana cara bersikap yang baik ketika bertemu

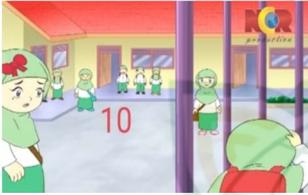
dengan teman atau yang lain. Ketika ada teman atau orang lain yang dijumpai dimanapun mereka hendaknya mengucapkan salam dan menjawab salam ketika ditegur karena mengucapkan salam dan menjawab salam adalah kewajiban bagi umat islam, dalam film tersebut juga mengajarkan untuk tidak mengejek diantar teman yang lainnya. Kemudian ketika mereka memiliki sesuatu yang lebih mereka mau berbagi kepada teman lainnya.

Ketika proses pembelajaran menonton film “Cintai Allah Sayangi Teman” guru berkolaborasi dengan peneliti menyuruh anak duduk rapi menghadap ke depan layar televisi, anak – anak diminta untuk memperhatikan setiap detail adegan peradegan yang diperankan oleh para pelakon dalam film tersebut. Kemudian setelah selesai guru meminta anak untuk mempraktekkan atau menirukan adegan yang ada di dalam film tersebut, setelah selesai kegiatan mempraktekkan guru memberikan penjelasan tentang adegan per adegan yang ditayangkan dalam film tersebut kepada anak – anak dan memberikan gambaran tentang anak yang baik dan anak yang buruk serta menerangkan pentingnya mengucapkan salam karena sebagai umat islam jika bertemu dengan saudara muslim yang lainnya wajib mengucapkan salam.

Adapun adagen peradegan yang ditayangkan dalam film “Cintai Allah Sayangi Teman” episode “Mengucapkan Salam” digambar peneliti sebagai berikut :

Adegan	Dialog
	<p>Nadia : “Assalamu’alaikum Teman-teman?” Teman : “Wa’alaikumussalaam Nadia”</p>
	<p>Teman : “Eh tu si sombong datang”</p>

Adegan	Dialog
	<p>Nadia : “Assalamu’alaikum Dini?” Dini : (berjalan melewati nadia Sambil memalingkan muka tanpa menjawab salam)</p>
	<p>Teman : “Tu kan apa kubilang, Nadia sih pakai tegur-tegur segala, dia itukan anak yang nggak punya teman</p>
	<p>Dini : “Huuh, anak – anak bodoh sok akrab lagi (sambil mengumpat dan melihat ke arah teman – teman yang tapi menyapanya)</p> <p>Tanpa disadari Dini menabrak pintu pagar didepan sekolah yang tertutup sebagian dan terjatuh. Braak.....</p>
	<p>Teman : “Makanya kalau bertemu teman ucapkan salam dong (sambil tertawa)</p>
	<p>Teman : “Iya nich kayak lewat didepan Patung saja”</p>

Adegan	Dialog
	<p>Nadia : “Hus Sudah – sudah ayo kita bantu dia”</p>
	<p>Dini : “Aduh kepalaku sakit”</p>
	<p>Nadia : “Dini, kamu tidak apa – apa kan? Ayo kami bantu”</p>
	<p>Dini : “Terima kasih ya Nadia Mungkin ini akibat aku tidak mau mengucapkan salam dan meremehkan orang lain</p>
	<p>Nadia : “Sudahlah yang penting sekarang kau sudah mengerti pentingnya salam dan juga arti berteman”</p>

Menurut pengamatan peneliti, dari kegiatan menonton film kartun kemampuan peserta didik dalam penanaman akhlak, tentang apa yang diajarkan dan apa yang dicontohkan oleh guru dapat diterima dengan baik. Hal ini terlihat pada pembiasaan yang dilakukan setiap hari berjalan dan dilaksanakan dengan baik, hal lain juga terlihat ketika anak bertemu dengan orang yang lebih dewasa atau teman sebayanya mengucapkan salam, melalui kegiatan penonton film kartun Cintai Allah Sayangi Teman episode Mengucapkan Salam para siswa sangat antusias dan memperhatikan apa yang dilihatnya.

Secara psikis sebagian besar anak telah siap mengikuti pembelajaran, kesiapan tersebut terlihat ketika pembelajaran kegiatan menonton film kartun dimulai dan mengikuti pembelajaran dengan baik, merespon dan menjawab pertanyaan dengan antusias. hal ini tidak lepas dari peranan guru yang selalu memberi motivasi agar mereka selalu semangat belajar, fokus dan dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Bentuk motivasi guru seperti guru memotivasi anak untuk jangan lupa mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain dan tidak merendahkan orang sebagaimana adegan yang ditampilkan dalam film kartun Cintai Allah Sayangi Teman episode Ucapkan Salam karena barang siapa yang mengucapkan salam dan menjawab salam akan dicatat sebagai amal kebaikan yang akan dibalas dengan surga oleh Allah.

Cara lain adalah ketika pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan umpan pertanyaan kepada anak karena pembelajarannya sangat interaktif. Dengan memberikan nilai bintang 4 bagi yang bisa menjawab dan memberikan bintang 1 bagi yang tidak bisa menjawab, dengan maksud agar anak lebih termotivasi untuk memperhatikan dan bisa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

2. Perkembangan Akhlak Anak Di Kelas A RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Setelah Dilakukan Kegiatan Menonton Film Kartun

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil anak – anak mulai meniru adegan – adegan tokoh yang ditayangkan, dari apa yang diamati dalam setiap adegan film Kartun Cintai Allah Sayangi teman episode Mengucapkan Salam anak – anak mulai menirukan adegan terutama ketika tertawa terbahak-bahak sampai mengucapkan salam dan meminta maaf, dan kegiatan menonton film telah mampu merebut 94% masuknya pesan –

pesan ke dalam jiwa anak yaitu melalui mata dan telinga, anak cenderung 50% mengingat dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan film yang diperlihatkan.

Anak – anak pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat dan dengar, dari kegiatan menonton tersebut diperoleh hasil bahwa kegiatan menonton film kartun *Cintai Allah Sayangi Teman* dalam episode “Mengucapkan Salam” memberikan dampak positif terhadap penanaman akhlak pada anak RA Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dewan guru yaitu ibu Aftitahul Nikmah mengatakan bahwa setelah dilakukan kegiatan menonton film kartun *Cintai Allah Sayangi Teman* dalam episode “Mengucapkan Salam” anak jadi sering menirukan adegan yang dilakukan dalam film kartun tersebut, seperti meniru segala ucapan dan perilaku yang ada di film kartun tersebut. Selain mudah diingat kata-kata dalam film kartun lebih asik terdengar. Mengenai perilaku pun ia lebih suka mengikuti tingkah laku pemeran film-film kartun yang sering ia tonton. Seperti ketika adegan bersalaman dan meminta maaf dan lain sebagainya.

3. Kendala yang mempengaruhi implementasi kegiatan menonton Film Kartun “Cintai Allah Sayangi Teman” terhadap penanaman akhlak anak di kelas A RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Upaya penanaman akhlak pada anak masa dini memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Di dalam proses prosesnya tidak ada selamanya lancar tetapi kadang kendala yang menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan menonton film kartun yang dihadapi guru sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Aftitahun Nikmah, guru kelas yaitu :

- a. Listrik yang padam, hal itu menjadi hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung tengah menggunakan pembelajaran berupa perangkat elektronik, maka pembelajaran kurang maksimal.
- b. Rasio guru dengan peserta didik yang tidak seimbang dikarenakan 1 orang guru memegang kelas dengan jumlah 22 peserta didik kurang, hal tersebut sehingga menyebabkan keadaan kelas yang kurang kondusif karena guru kurang dapat menguasai kondisi kelas.

- c. Tingkat pemahaman anak yang berbeda, mengingat jumlah anak yang banyak dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda maka pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan perlahan agar anak – anak dapat mengerti dengan apa yang diajarkan.
- d. Terdapat anak yang kurang fokus memperhatikan layar televisi, kadang ngobrol sendiri atau malah bermain sendiri, sehingga suasana pembelajaran menjadi sedikit terganggu karena beberapa anak menjadi ramai dan mengganggu konsentrasi belajar teman yang lain.

Dari beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan solusi yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan menonton Film Kartun “Cintai Allah Sayangi Teman” terhadap penanaman akhlak anak di kelas A RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Ketanggapan guru untuk mengalihkan proses pembelajaran dari menggunakan perangkat elektronik ke proses pembelajaran yang menggunakan praktek langsung atau bermain peran untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penerapan menanamkan akhlak kepada anak usia dini.
- b. Diusahakan ketika guru merencanakan proses pembelajaran menggunakan perangkat elektronik terdapat dua pengajar yang handle proses pembelajaran
- c. Pendidikan harus dapat memberikan motivasi dan penggambar materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dan dimengerti oleh anak
- d. Untuk mengondisikan kelas disini tingkat kesabaran guru diperlukan sehingga suasana kelas dapat terkondisikan dengan baik

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis implementasi pembelajaran kegiatan menonton Film Kartun “Cintai Allah Sayangi Teman” terhadap penanaman akhlak anak di kelas A RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Penanaman akhlak ditanamkan melalui beberapa kegiatan yang terus menerus di setiap kesempatan dengan berkreasi menyisipkan pada setiap tahapan pembelajaran seperti kegiatan menonton film kartun diantara film kartun Cintai Allah Sayangi Teman dengan episode Mengucapkan Salam. Melalui kegiatan

menonton film kartun diharapkan penanaman akhlak dapat ditanamkan dengan baik pada diri anak terutama pada anak kelompok A RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, karena didalam film kartun tersebut terdapat adegan – adegan yang dapat menjadi contoh bagi anak untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari – hari.

2. Analisis Perkembangan Akhlak Anak Di Kelas A RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Setelah Dilakukan Kegiatan Menonton Film Kartun

Dari hasil analisis pengaruh menonton film kartun terhadap akhlak anak usia dini di RA Muslimat NU tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, penerapan kegiatan menonton film kartun “Cintai Allah Sayangi teman” episode “Mengucapkan Salam” dalam menanamkan akhlak memiliki beberapa kelebihan yaitu pemahaman anak lebih dalam dan lebih jelas karena anak langsung melihat adegan yang digambarkan dalam film tersebut dan kegiatan menonton film kartun merupakan kesenangan yang didapat anak, dalam adegan yang ditayangkan ditampilkan gerakan dan dialog yang sangat detail dengan disertai penjelasan yang mengajak anak untuk selalu berbuat kebaikan sehingga akan tercipta akhlak yang baik pula.

Setelah kegiatan menonton film kartun untuk memberikan contoh secara langsung sebagaimana adegan per adegan yang ditayangkan, metode pembiasaan diterapkan pada RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan untuk penanaman akhlak pribadi peserta didik menjadi manusia berkarakter, peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan dan berperilaku yang baik sesuai dengan syariat ajaran agama islam. Pembiasaan diterapkan untuk melatih anak dalam melakukan kebiasaan yang baik seperti mengucapkan dan menjawab salam, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo’a, menutup aurat dengan berbusana yang Islami, duduk tidak bercampur antara laki – laki dan perempuan, ketika hendak melintas di depan orang lain mengatakan permissi saling berbagi, saling menyayangi, saling menghormati dan bersikap sopan santun

Penanaman nilai – nilai akhlak di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan terbilang tepat dan efektif, karena selain dengan metode pembiasaan yang terasa menonjol, di sisi lain dalam penanaman nilai – nilai akhlak juga diterapkan kegiatan menonton film kartun yang merupakan kegiatan yang menarik

bagi anak, anak bisa melihat dan mencontoh setiap adegan yang sedang ditayangkan guru memberikan pengarahan tentang adegan – adegan yang boleh ditiru maupun adegan yang tidak baik untuk dicontoh. Disamping itu guru juga memberikan suri tauladan sebagai pendukung dalam penanaman akhlak peserta didik sehingga peserta didik dapat meniru dan mengikuri. Pendidik menjadi teladan yang baik dengan berperilaku terpuji dalam kesehariannya ketika bertatap muka dengan membiasakan mengucapkan salam ketika memulai kegiatan, bertutu kata yang halus, menghormati kepada yang lebih tua, menlong orang lain, menyayangi kepada sesama, bersedekah – berbagi dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

3. Analisis Kendala yang mempengaruhi pembelajaran kegiatan menonton Film Kartun “Cintai Allah Sayangi Teman” terhadap penanaman akhlak anak di kelas A RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Dari hasil penelitian pelaksanaan penanaman akhlak di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus terdapat kendala, meskipun kendala yang dialami bukan merupakan kendala yang begitu berarti. Akan tetapi tetap saja kendala tersebut sedikit banyak menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran serta penanaman akhlak. Itu dikarenakan kendala – kendala tersebut cukup kompleks, ada kendala yang berasal dari peserta didik, ada yang berasal dari kendala teknis serta ada kendala yang berasal dari pendidik itu sendiri.

Kendala tersebut antara lain listrik padam, hal ini menjadi kendala teknis ketika guru yang mengajar akan melakukan penyampaian materi dengan menggunakan proyektor sebagai media melihat film. Tujuannya adalah agar penyampaian materi lebih efektif dan efisien serta para siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik dan menarik. Namun dengan adanya kendala tersebut guru terpaksa menyampaikan materi pelajaran dengan cara manual, sehingga penyampaian materi sedikit kurang maksimal serta pemahaman para siswa terhadap materi yang diajarkan tidak begitu maksimal.

Kendala lain adalah Rasio guru dengan peserta didik yang tidak seimbang dikarenakan 1 orang guru memegang kelas dengan jumlah 22 peserta didik kurang, hal tersebut sehingga menyebabkan keadaan kelas yang kurang kondusif karena guru kurang dapat menguasai kondisi kelas.

Kendala lain adalah kendala yang berasal dari pribadi peserta didik antara lain masalah anak kurang fokus cenderung ngobrol dan berain sendiri serta tingkat pemahaman anak yang berbeda. Masalah ini sering kali dialami oleh beberapa pendidik karena keberadaan anak yang suka ngobrol dengan teman yang lain ini dapat meular kepada teman yang lain sehingga suasana pembelajaran menjadi ramai dan kurang kondusif serta mengganggu konsentrasi belajar teman yang lain Selain itu tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda terhadap materi pelajaran yang disampaikan juga menjadi sedikit faktor penghambat dalam pembelajaran. Itu dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan perlahan agar anak-anak dapat mengerti pelajaran yang disampaikan. Hal ini kemungkinan juga dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik lain yang tingkat pemahamannya lebih baik.

Beberapa kendala tersebut merupakan faktor penghambat meskipun tidak terlalu berarti. Akan tetapi jika hal tersebut terjadi secara terus-menerus dan tidak segera diatasi maka akan berakibat merugikan bagi peserta didik itu sendiri. Karena hal tersebut berkaitan langsung dengan proses pembelajaran Tetapi pihak sekolah ataupun pendidik dapat mengatasinya dengan baik. Karena setiap pendidik memiliki cara sendiri-sendiri dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dilapangan

Solusi ketanggapan guru untuk mengalihkan proses pembelajaran dari menggunakan perangkat elektronik ke proses pembelajaran yang menggunakan praktek langsung atau bermain peran untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penerapan menanamkan akhlak kepada anak usia dini merupakan solusi yang sangat tepat karena setiap pendidik memiliki cara sendiri dalam mengatasi hambatan – hambatan yang terjadi dilapangan.

Ketika guru merencanakan proses pembelajaran menggunakan perangkat elektronik terdapat dua pengajar yang handle proses pembelajaran dengan meminta rekan guru di kelas lain untuk membantu

Pendidikan harus dapat memberikan motivasi dan penggambar materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dan dimengerti oleh anak karena tingkat pemahaman setiap anak berbeda – beda jika tidak diatasi dengan segera akan merugikan anak- anak guru harus selalu berinovasi dalam setiap proses pembelajaran.

Untuk mengkondisikan anak dengan memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya setiap adegan yang akan ditampilkan dalam film tersebut disini tingkat kesabaran guru diperlukan sehingga suasana kelas dapat terkondisikan dengan baik

